



Internalisasi Nilai-Nilai Ketauhidan pada Anak dalam Surat Al-Fatihah
Ayat-5 dan Pelaksanaannya

Gusman Taufiq^{1*}, Amirudin², Ahmad Junaedi Sitika³

^{1,2,3} (Universitas Singaperbangsa Karawang)

* Corresponding Author. E-mail: ¹ gusmantaufiq@yahoo.co.id

Receive: 05/08/2021

Accepted: 21/12/2021

Published: 01/03/2022

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan Konsep Internalisasi Nilai-Nilai Ketauhidan Pada Anak Dalam Surat Al-Fatihah Ayat-5 Dan Implementasinya Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN MULYASARI II Kec. Ciampel Kab. Karawang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang bermaksud untuk memahami fenomena apa yang dialami oleh subjek penelitian. Objek penelitian ini adalah siswa kelas V SDN Mulyasari II . Pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan uji statistik dengan menguji variabel bebas dan terikat tentang Konsep Internalisasi Nilai-Nilai Ketauhidan Pada Anak Dalam Surat Al-Fatihah Ayat-5 Dan Implementasinya Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN Mulyasari II Kec. Ciampel Kab. Karawang, Hasil penelitian menunjukkan bahwa upaya yang dilakukan guru dalam Konsep Internalisasi Nilai-Nilai Ketauhidan Pada Anak Dalam Surat Al-Fatihah Ayat-5 Dan Implementasinya Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN Mulyasari II Kec. Ciampel Kab. Karawang adalah melalui kegiatan rutin seperti melaksanakan sholat dhuha berjamaah, sholat dhuhur berjamaah. , dengan melaksanakan program tahfiz quran juz 30. , dan program muhadharah atau program peningkatan keterampilan siswa . Mulai dari kegiatan rutin yang didukung sarana dan prasarana, kerjasama sekolah dengan orang tua. Masalah dengan kegiatan rutin adalah keterbatasan waktu, kurangnya perhatian orang tua terhadap pengembangan karakter siswa, dan dampak dari lingkungan sekitar.

Kata Kunci: Konsep Internalisasi Nilai-Nilai Ketauhidan Pada Anak, Surat Al-Fatihah Ayat-5 , Implementasinya Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam

Abstract

This study aims to describe the concept of internalizing the values of monotheism in children in Surah Al-Fatihah Verse-5 and its implementation in Islamic religious education subjects at SDN Mulyasari II Kec. Ciampel Kab. Karawang.. This research uses a qualitative approach which intends to understand the phenomena experienced by the research subjects. The object of this research is the fifth grade students of SDN Mulyasari II . Collecting data using the methods of observation, interviews, and documentation. Data analysis used statistical tests by testing the independent and dependent variables on the Concept of Internalizing the Values of Unity in Children in Surah Al-Fatihah Verse-5 and Its Implementation in Islamic Religious Education Subjects at SDN Mulyasari II Kec. Ciampel Kab. Karawang, The results showed that the efforts made by the teacher in the concept of Internalizing the Values of Unity in Children in Surah Al-Fatihah Verse-5 and its Implementation in Islamic Religious Education Subjects at SDN Mulyasari II Kec. Ciampel Kab. Karawang is through routine activities such as praying dhuha in congregation, praying dhuhur in congregation. , by implementing the Tahfiz Quran Juz 30 program, and the Muhadharah program or student skill improvement program. Starting from routine activities supported by facilities and infrastructure, school collaboration with parents. Problems with routine activities are time constraints, lack of parental attention to student character development, and the impact of the surrounding environment.

Keywords: The Concept of Internalizing the Values of Unity in Children, Surah Al-Fatihah Verse-5, Its Implementation in Islamic Religious Education Subjects

Pendahuluan

Wahyu Allah yang disebut al-Qur'an meskipun berisi teks-teks sakral, dalam proses pemahamannya masih belum dipahami dengan baik (Drajat, 2017). Al-Quran dengan statusnya great book dalam konteks budaya dapat didekati dengan pendekatan antropologis (Arifin, 2020). Siapapun yang mendalami al-Qur'an belum dikatakan sempurna dalam proses memahami dari konteks turunnya wahyu, mengetahui konteksnya, memahami secara ilmiah struktur bahasanya dan makna kosa katanya (Ahsanulhaq, 2019). Dalam sejarah Rasulullah Saw mengemban tugas untuk menjelaskan maksud dari firman Allah Swt. Maka seiring dengan kemajuan ilmu pengetahuan seputar kajian al-Qur'an, sesuai dengan kebutuhan dan tantangan zaman, berbagai penafsiran al-Qur'an terus berkembang, dengan berbagai corak dan para ulama serta intelektual muslim telah melahirkan konsep pemahaman al-Qur'an dengan penafsiran dan metodologi tafsir al-Qur'an (Islam et al., 2021). Sepeninggal Rasulullah Saw para sahabat mendalami kitabullah dan mengetahui rahasia yang tersirat dan yang menerima tuntunan serta petunjuk beliau, merasa terpanggil untuk tampil ambil bagian dalam menerangkan dan menjelaskan mengenai apa saja yang mereka ketahui dan mereka pahami mengenai al-Qur'an. (Islam et al., 2021). Di dalam Kitab Minhajul Muslim, Syaikh Abu Bakar Jabir al-Jaza'iri menjelaskan arti Iman kepada Allah SWT sebagai sikap seorang Muslim yang meyakini wujud atau adanya Allah Yang Maha Suci. Orang yang memiliki Iman kepada Allah, meyakini bahwa Allah yang menciptakan langit dan bumi, mengetahui yang ghaib dan yang tampak.

Iman kepada Malaikat, Rukun Iman yang Kedua "Tiada Tuhan (sembahan) yang berhak disembah selain Allah dan tiada Rabb selain Dia (Allah)," tulis Syaikh Abu Bakar Jabir al-Jaza'iri dalam Kitab Minhajul Muslim seperti dikutip Tim Hikmah detikcom.

Dalil Naqli Iman Kepada Allah SWT Al Quran Surat Al A'raf ayat 54

إِنَّ رَبَّكُمُ اللَّهُ الَّذِي خَلَقَ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضَ فِي سِتَّةِ أَيَّامٍ ثُمَّ اسْتَوَىٰ عَلَى الْعَرْشِ يُغْشِي اللَّيْلَ النَّهَارَ يَطْلُبُهُ حَثِيثًا وَالشَّمْسُ وَالْقَمَرُ وَالنُّجُومُ مُسَخَّرَاتٌ بِأَمْرِهِ ۗ أَلَا لَهُ الْخَلْقُ وَالْأَمْرُ ۗ تَبَارَكَ اللَّهُ رَبُّ الْعَالَمِينَ

Artinya, "Sesungguhnya Rabbmu ialah Allah yang telah menciptakan langit dan bumi dalam enam masa, lalu Dia bersemayam di atas 'Arsy. Dia menutupkan malam kepada siang yang mengikutinya dengan cepat, dan (diciptakan-Nya pula) matahari, bulan dan bintang-bintang (masing-masing) tunduk

kepada perintah-Nya. Ingatlah, menciptakan dan memerintah hanyalah hak Allah. Maha penuh berkah Allah, Rabb semesta alam."

Syaikh Abu Bakar Jabir al-Jaza'iri mengatakan, melalui surat Al A'raf ayat 54, Allah SWT menceritakan sendiri tentang wujud-Nya, tentang rububiyah-Nya atas makhluk-Nya. "Dan tentang asma-Nya (nama-nama-Nya) dan sifat-sifat-Nya," tulis Syaikh Abu Bakar

Al Qur'an Surat Al-Qashash ayat 30. Dalil naqli iman kepada Allah SWT juga disebutkan dalam Al Qur'an Surat Al-Qashash ayat 30. Ini adalah firman Allah SWT ketika menyeru kepada Nabi Musa AS dari sebatang pohon, di tepi kanan sebuah lembah, di suatu tempat yang diberkahi

فَلَمَّا أَتَاهَا نُودِيَ مِنْ شَاطِئِ الْوَادِ الْأَيْمَنِ فِي الْبُقْعَةِ الْمُبْرَكَةِ .
مِنَ الشَّجَرَةِ أَنْ يُمُوسَىٰ إِنِّي أَنَا اللَّهُ رَبُّ الْعَالَمِينَ

Artinya: "Maka tatkala Musa sampai ke (tempat) api itu, diserulah dia dari (arah) pinggir lembah yang sebelah kanan(nya) pada tempat yang diberkahi, dari sebatang pohon kayu, yaitu: "Ya Musa, sesungguhnya aku adalah Allah, Rabb semesta alam. (Al Qur'an Surat Al-Qashash ayat 30)

Apa Beda Rukun Iman dengan Rukun Islam? Ini Penjelasan Al Qur'an Surat Al-Anbiya' ayat 22

كَانَ فِيهِمَا ءَالِهَةٌ إِلَّا اللَّهُ لَقَسَدَاتًا فُسَيْخًا اللَّهُ رَبُّ الْعَرْشِ عَمَّا يَصِفُونَ

Artinya: "Sekiranya ada di langit dan di bumi tuhan-tuhan selain Allah, niscaya hancurlah keduanya. Maka Maha Suci Allah yang mempunyai 'Arsy daripada apa yang mereka sifatkan."

Menurut Syaikh Abu Bakar Jabir al-Jaza'iri, melalui Surat Al-Anbiya' ayat 22, Allah SWT menegaskan bahwa tidak ada Tuhan yang patut disembah di langit dan bumi selain Dia. Dalil Aqli Iman kepada Allah SWT Setidaknya ada 3 hal yang disebutkan Syaikh Abu Bakar Jabir al-Jaza'iri sebagai dalil Aqli iman kepada Allah SWT. Pertama, adanya alam semesta dengan aneka makhluk hidup ini menjadi bukti dan memberi kesaksian tentang adanya wujud Sang Pencipta, Allah SWT. "Karena tidak ada seorang pun di alam raya ini yang mengklaim telah menciptakan alam raya ini beserta isinya selain dari Allah SWT," tulis Syaikh Abu Bakar.

Kedua adalah adanya firman-firman Allah SWT di dalam Al Quran yang selalu dibaca oleh umat Islam. Tak hanya dibaca tetapi juga dihayati dan dipahami maknanya. Sayyid Quthb dalam tafsirnya Fi Dzilalil Qur'an

bependapat bahwa Ini akidah menyeluruh yang bersumber dari keseluruhan akidah yang disebutkan di muka surah ini. Maka, tidak ada ibadah kecuali kepada Allah dan tidak ada isti'anah (permohonan pertolongan) kecuali kepada Allah juga.

Implementasi Nilai-Nilai Ketauhidan Surat Al-Fatihah Ayat 5 Di dalam ayat-ayat sebelumnya disebutkan empat macam dari sifat-sifat Allah, yaitu: Pendidik seluruh alam, Maha Pengasih, Maha Penyayang, dan Yang menguasai hari pembalasan. Sifat-sifat yang disebutkan itu adalah sifat-sifat kesempurnaan yang hanya Allah saja yang mempunyainya. Sebab itu pada ayat ini Allah mengajarkan kepada hamba-Nya bahwa Allah sajalah yang patut disembah, dan kepada-Nya sajalah seharusnya manusia memohon pertolongan, dan bahwa hamba-Nya haruslah mengikrarkan yang demikian itu.

Metode

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang bertujuan untuk memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian secara holistik dengan cara mendeskripsikan data yang diperoleh dalam bentuk kata-kata atau bahasa dari orang-orang dan perilaku yang diamati (Otani, 2017). Lokasi dalam Penelitian ini dilaksanakan di SDN Mulyasari II Dusun Kampungsawah Desa Mulyasari Kecamatan Ciampel. Sumber data dalam penelitian ini dibagi menjadi dua. Pertama, sumber data primer, yaitu sumber data pokok yang didapatkan langsung dari informan (orang yang memberikan informasi) terkait dengan sesuatu yang diteliti. Informan ini dikhususkan pada informan kunci, yang bertujuan untuk memperoleh data yang valid terhadap objek yang sedang diteliti. Untuk itu orang-orang yang menjadi informan kunci harus diambil dari orang-orang yang dianggap dapat memberi informasi yang berkaitan langsung dengan fokus penelitian yang dilakukan.

Adapun informan kunci dalam penelitian ini adalah ketua yayasan, kepala sekolah, guru Aqidah Akhlak dan guru-guru dan siswa. Kedua, sumber data sekunder yaitu data pendukung yang diperoleh dari buku-buku yang berkaitan dengan Konsep Internalisasi Nilai-Nilai Ketauhidan Pada Anak (Kajian Terhadap Surat Al-Fatihah).

Sumber data berikutnya peneliti menggunakan metode penelitian yang digunakan yaitu penelitian lapangan (*Field Research*). Penelitian lapangan merupakan penelitian kualitatif di mana peneliti mengamati dan berpartisipasi secara langsung dalam penelitian skala sosial kecil

dan mengamati budaya setempat. Banyak mahasiswa senang dengan penelitian lapangan karena terlibat langsung dalam pergaulan beberapa kelompok orang yang memiliki daya tarik khas. Tidak ada matematika yang menakutkan atau statistik yang rumit, tidak ada hipotesis deduktif yang abstrak. Sebaliknya, adanya interaksi sosial atau tatap muka langsung dengan "orang-orang yang nyata" dalam suatu lingkungan tertentu.

Dalam penelitian lapangan, peneliti secara individu berbicara dan mengamati secara langsung orang-orang yang sedang ditelitinya. Melalui interaksi selama beberapa bulan. Secara sederhana Metode pengamatan penelitian lapangan (*Field Research*) dapat didefinisikan yaitu secara langsung mengadakan pengamatan untuk memperoleh informasi yang diperlukan.

Dalam melakukan penelitian ini, penulis menggunakan beberapa teknik untuk mengumpulkan data yang sesuai dengan permasalahan yang sedang diteliti. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Observasi, Wawancara, Dokumen.

Miles and Huberman mengemukakan bahwa kativitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu data reduction, data display, dan conclusion drawing/verification.

Untuk melakukan Analisa data maka 3 hal yang dilakukan oleh peneliti Reduksi data (data reduction), Penyajian data (data display), Penarikan Kesimpulan (*conclusion drawing/ verification*)

Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan.

Hasil dan Pembahasan

Setiap penelitian haruslah disertai penyajian data sebagai penguat dalam penelitian. Sebab data inilah yang dianalisis, sehingga dari data yang dianalisis tersebut menghasilkan suatu kesimpulan penelitian. Penyajian data dalam penelitian ini diperoleh hanya melalui metode wawancara dan dokumentasi. Sedangkan hasil penelitian yang berdasarkan observasi pada pembelajaran peneliti hanya memperoleh data-data yang terkait lokasi

penelitian dan proses kegiatannya melalui youtube. Karena pada saat melakukan penelitian, sekolah menerapkan sistem daring yang dilakukan di rumah dan melalui aplikasi video. Dikarenakan pada saat penelitian ada pandemic covid-19 yang menyebar pesat di Indonesia termasuk di Ciampel Karawang. Sehingga ada kebijakan dari pemerintah bahwa proses pembelajaran dilakukan di rumah dan itu berlaku pada setiap satuan pendidikan yang ada di Indonesia. Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat diuraikan data-data tentang Konsep Internalisasi Nilai-Nilai Ketauhidan Pada Anak Dalam Surat Al-Fatihah Ayat-5 Dan Implementasinya Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SDN Mulyasari II Kec. Ciampel.

Internalisasi Nilai-Nilai Ketauhidan Pada Anak Dalam Surat Al-Fatihah Ayat-5 Dan Implementasinya Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SDN Mulyasari II Kec. Ciampel Kab. Karawang

Membentuk nilai-nilai ketauhidan siswa akan mengantarkan potensi yang dimilikinya, menjadi insan yang beriman dengan berpegang teguh pada nilai-nilai yang terkandung pada surat al-fatihah ayat 5. Sementara ketauhidan yang dimaksud adalah proses pendalaman nilai-nilai agama yang dipadukan dengan nilai-nilai pendidikan agama islam sehingga membentuk kepribadian yang beriman dan bertaqwa terhadap siswa (Amirudin, 2017a). Nilai-nilai ketauhidan biasanya identik dengan sikap religius pada siswa karena menjadi ujung tombak pendidikan agama islam yang dapat dilihat dari cara pandang seseorang, terhadap ajaran agama islam yang melekat pada dirinya dan memunculkan sikap dalam kehidupan sehari-hari yang memiliki perbedaan dengan ketauhidan orang lain (Amirudin et al., n.d.) (Amirudin & Maisarah, 2020).

Hal tersebut untuk membentuk nilai-nilai ketauhidan anak diperlukan adanya penerapan dan pembiasaan (Amirudin, 2019). Seperti, program tausiyah akhlak yang dilaksanakan oleh di SDN Mulyasari II Kec. Ciampel Kab. Karawang. Program tausiyah akhlak dibentuk oleh sekolah bertujuan sebagai penunjang akhlak siswa sesuai dengan ajaran agama islam, yang nantinya siswa mampu untuk menghadapi perkembangan masa modern ini (Amirudin, 2017b). Subjek yang mengikuti program tersebut bukan hanya seluruh siswa tetapi seluruh guru juga, karena setiap pesan yang disampaikan penerbit sebagai bahan introspeksi diri agar kedepannya menjadi lebih baik.

Penelitian yang dilaksanakan di SDN Mulyasari II Kec. Ciampel Kab. Karawang dengan

menggunakan teknik wawancara, maka dapat peneliti paparkan beberapa data dari informan yang terkait judul Internalisasi Nilai-Nilai Ketauhidan Pada Anak Dalam Surat Al-Fatihah Ayat-5 Dan Implementasinya Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SDN Mulyasari II Kec. Ciampel Kab. Karawang

Berikut ini paparan wawancara pada tanggal 04 Maret 2022 dengan Bapak Kosasih selaku kepala sekolah Di SDN Mulyasari II Kec. Ciampel Kab. Karawang mengenai internalisasi nilai-nilai ketauhidan melalui program tausiyah akhlak sebagai berikut:

“Program tausiyah dilaksanakan satu bulan sekali pada hari jum’at dengan penerbit dari luar tetapi setiap hari jum’at yang memberikan tausiyah adalah guru internal. Program tausiyah akhlak terlaksana setelah shalat dhuha berjamaah dan membaca surat Al-Fatihah yang diikuti oleh seluruh siswa, menanamkan keimanan siswa dan nantinya dapat mengambil hikmah dari program tersebut kemudian dipraktekkan dalam kehidupan sehari-hari. Pada jumat kemarin penerbit membahas mengenai keutamaan membaca Al-Quran hal ini langsung diterapkan di lingkungan sekolah. Contohnya, sebelum masuk kelas setiap harinya siswa membaca al-qur’an, pembiasaan tersebut langsung diterapkan dirumah setelah shalat. Hal ini sesuai dengan visi dan misi sekolah antara lain mewujudkan siswa yang beriman dan bertaqwa, bermutu dan berdaya saing.” (Hasil wawancara Pa Kosasih. 04 Maret 2022)

Dari hasil wawancara diatas dapat diketahui bahwa di SDN Mulyasari II Kec. Ciampel Kab. Karawang sangat memperhatikan pentingnya nilai-nilai ketauhidan siswa yang sesuai dengan visi dan misi sekolah yaitu mewujudkan siswa yang beriman dan bertaqwa, bermutu dan berdaya saing. Program tausiyah akhlak dibentuk untuk menanamkan keimanan siswa, antara lain penerbit membahas tema keutamaan membaca Al-Qur’an yang nantinya siswa dapat mengambil hikmahnya dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Program tausiyah akhlak dilaksanakan satu bulan sekali dengan penerbit dari luar dan guru internal setiap hari jumat, kegiatan ini terlaksana setelah shalat dhuha berjamaah dilanjutkan membaca surat Al-Fatihah. Hal ini diperkuat oleh Bapak Rijki Baharudin selaku Koordinator Agama pada wawancara tanggal 05 Maret 2020 beliau menyampaikan bahwa:

“Dengan adanya program tausiyah akhlak ini memberikan wawasan tentang agama kepada siswa supaya memiliki pandangan yang lebih karena jika siswa mengerti dasar dalil, maka keinginan siswa

melakukannya semakin besar sehingga membantu kita untuk membentuk siswa yang sholeh dan sholehah. Selain itu juga menanamkan keimanan siswa yang nantinya dapat membedakan karakter mereka dengan orang lain. Materi yang disampaikan sesuai kebutuhan siswa dan kondisi yang terjadi. Hal ini untuk merealisasikan apakah siswa mampu memberitahu pesan yang dapat diambil dari program tausiyah kepada orang lain dengan mengadakan kegiatan kultum yang dibantu dengan bagian keagamaan. Contohnya, sebelum masuk sekolah siswa seluruhnya melaksanakan shalat dhuha dan telah menjadi pembiasaan disekolah.”(wawancara. Rijki Baharudin. 05 Maret 2020)

Dari hasil wawancara diatas dapat diketahui bahwa akhlak tidak terbatas pada pengetahuan saja, karena siswa yang memiliki pengetahuan kebaikan belum tentu mampu bertindak sesuai dengan pengetahuannya. Oleh karena itu, jika tidak terlatih menjadi kebiasaan untuk melakukan kebaikan tersebut, siswa akan mengalami terkikisnya akhlak, moral dan spiritual.

Pembelajaran Agama Islam Di SDN Mulyasari II Kec. Ciampel Kab. Karawang

Proses Pembelajaran dalam Pendidikan Agama Islam diantaranya membentuk akhlak disiplin menentukan ekspektasi yang tinggi baik dalam bidang akademik maupun perilaku individu dan kemudian mempertahankan sikap bertanggung jawab siswa, pentingnya sikap disiplin dapat menumbuhkan sikap lainnya. Disiplin memiliki arti mengerjakan segala sesuatu segera tanpa bergantung dengan orang lain sesuai dengan pedoman tata aturan sekolah. Penanaman sikap disiplin secara rutin dapat memberikan respon cepat terhadap tindakan baik siswa dan menjadikan sikap teladan bagi siswa, bukan hanya dipandang melalui prestasi saja tetapi dilihat dari sikap dan perilaku siswa dalam kehidupan sehari-hari di sekolah.

Seperti yang telah dijelaskan oleh Ibu Nurhandayani selaku Waka Kesiswaan bahwa:

“Membentuk karakter disiplin dapat membiasakan siswa untuk mengendalikan perilaku sesuai peraturan sekolah, sehingga nantinya siswa dapat mengerjakan segala sesuatu sesuai pada tempatnya dengan penuh tanggung jawab, karena sikap disiplin merupakan pangkal utama dari munculnya karakter lain. Kendala yang terjadi untuk menumbuhkan kedisiplinan pada siswa kelas VI adalah masih ada yang memiliki sikap manja dan pemalu sehingga perlu adanya adaptasi dan tidak lepas dari peran guru untuk mengingatkan dan

membina bukan judgement. Contohnya, setiap bulan sekali terdapat penilaian kebersihan kelas dimana kelas kotor mendapatkan bendera hitam sedangkan kelas yang bersih mendapatkan bendera hijau dan mendapat reward hal ini mendapat antusias siswa dengan baik.(Wawancara. 05 Maret 2022)

Dari hasil wawancara diatas dapat diketahui bahwa bukan hanya akhlak religius yang didapat siswa pada program tausiyah akhlak, melainkan akhlak disiplin yaitu siswa dapat mengerjakan segala sesuatu dengan penuh tanggung jawab sehingga siswa dapat mengendalikan perilaku sesuai aturan dan ketentuan yang ada. salah satu contoh tindakan yang bisa diambil dari pesan tausiyah yaitu sebulan sekali sekolah mengadakan penilaian kebersihan kelas, kegiatan ini melatih siswa untuk bergotong royong dengan teman yang lain dan terdapat reward bagi kelas terbersih sehingga dapat membangkitkan semangat siswa.

Konsep Internalisasi Nilai-Nilai Ketauhidan Pada Anak Dalam Surat Al-Fatihah Ayat-5 Dan Implementasinya Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN Mulyasari II Kec. Ciampel Kab. Karawang

Berdasarkan observasi awal, pembudayaan nilai ketuhanan juga diimplementasikan di SDN Mulyasari II Ciampel. Penerapan pembudayaan nilai ketuhanan di sekolah dasar tersebut nampak berbeda dengan sekolah lain yang ada di Kabupaten Karawang, walaupun bukan sekolah dasar islam terpadu tetapi pembudayaan nilai ketauhidan telah diterapkan setelah adanya kebijakan baru dari kepala sekolah yang baru diangkat di sekolah tersebut. Pembudayaan nilai ketauhidan yang mulai diterapkan sekitar dua tahun itu memberikan pengaruh luar biasa berbeda pada lingkungan sekolah terlebih pada anak didik di SDN Mulyasari II Ciampel.

Adapun wujud pembudayaan nilai ketuhanan yang nampak di SDN Mulyasari II Ciampel seperti pembangunan masjid milik pribadi sekolah tersebut yang dana pembangunannya berasal dari sumbangan masyarakat, wali murid dan guru. Hal tersebut tidak pernah dijumpai di sekolah dasar lain yang ruang lingkupnya bukan sekolah dasar islam terpadu kecuali di SDN Mulyasari II Ciampel.

Masyarakat dan orang tua wali murid memberikan kepercayaan lebih kepada pihak sekolah untuk membangun masjid di dalam sekolah dengan tujuan agar masjid tersebut bisa digunakan untuk shalat berjamaah baik waktu jam pelajaran maupun

di luar jam pelajaran, digunakan untuk shalat jumat, diadakan pengajian rutin yang pesertanya yaitu murid, guru dan masyarakat sekitar, serta berguna untuk memberikan bimbingan sholat kepada para murid yang ada di sekolah tersebut. Selain itu, pembudayaan nilai ketuhanan di SDN Mulyasari II Ciampel yang terlihat yaitu: 3S (Senyum Salam Sapa) biasanya hampir semua sekolah dasar di Sumenep menerapkannya.

Akan tetapi, berbeda dengan SDN Mulyasari II Ciampel. Pagi hari, semua guru berkumpul dan berbaris di depan pagar pintu masuk sekolah untuk menunggu murid-muridnya sebelum murid-murid tersebut memasuki ruang kelas, serta mengucapkan salam kepada muridnya dengan penuh senyuman. Hal ini, memberikan teladan kepada murid-muridnya agar selalu tepat waktu untuk masuk ke sekolah. Selanjutnya, pembudayaan nilai ketuhanan di SDN Mulyasari II Ciampel yaitu: sikap saling hormat, sikap peduli sosial dan lingkungan serta sikap toleransi. Sikap-sikap tersebut terlihat ketika salah satu temannya mengalami musibah seperti Kematian, sakit dan lain-lain.

Para murid mengumpulkan sebagian uang jajan mereka untuk membantu temannya yang terkena musibah tanpa ada unsur paksaan dari guru. Ketika murid menemukan sampah yang berserakan spontan murid tersebut mengambil dan membuangnya ke tempat sampah yang sudah disediakan oleh pihak sekolah. Suatu keteladan terhadap sikap peduli sosial dan lingkungan sekitar Selanjutnya, pembudayaan nilai ketuhanan di SDN Mulyasari II Ciampel berdasarkan observasi awal yaitu: setiap tahun sekolah tersebut melaksanakan penyembelihan hewan kurban yang mana tidak pernah di temukan di sekolah lain khususnya di kabupaten Sumenep kecuali di SDN Mulyasari II Ciampel.

Cara pengumpulan dananya yaitu sumbangan para guru setiap bulan sebesar 70.000 rupiah. Para guru merasa senang dan tidak merasa berat dengan sumbangan tersebut karena para guru setiap tahun bisa berkorban. Selain itu, masyarakat sekitar turut mengorbankan hewan kurban di SDN Mulyasari II Ciampel. Setiap murid, guru dan masyarakat mendapatkan daging hasil hewan kurban tersebut dan wali murid pun merasa senang serta mendukung program tersebut.

Hasil temuan diatas jika dibandingkan dengan teori yang ada terdapat kesamaan sebagaimana berikut Pendidikan karakter bertujuan untuk membentuk dan membangun pola pikir, sikap, dan perilaku peserta didik agar menjadi pribadi yang

positif, berakhlak karimah, berjiwa luhur dan bertanggung jawab.

Dari hasil temuan tersebut peneliti dapat menyimpulkan bahwa untuk membentuk akhlak disiplin sangatlah penting bagi siswa, karena dengan adanya menanamkan kedisiplinan akan memunculkan karakter baru tetapi bukan hanya memberikan siswa materi saja tetapi perlu diimbangi kebiasaan-kebiasaan sehingga akan membentuk pengalaman siswa dan respon cepat berupa tindakan siswa. berbagai macam kegiatan untuk membentuk karakter siswa, salah satunya melalui kultur. pembiasaan kultur membangun pola pikir peserta didik menjadi pribadi positif dan akan menumbuhkan sikap bertanggung jawab.

Internalisasi nilai-nilai ketauhidan di SDN Mulyasari II Kec. Ciampel Kab. Karawang yang melatar belakangi adalah dari guru PAI yang mana memberikan masukan agar diadakan penanaman agama sebelum pembelajaran berlangsung dan kegiatan tersebut pada awalnya guru-guru masih belum terbiasa dalam kegiatan itu seperti sholat dhuha berjamaah, dan setelah dirundingkan bersama banyak yang menyetujui akhirnya dapat terlaksana kegiatan tersebut, seperti sholat dhuha berjamaah. (Wawancara. 09 Maret 2022).

Dari wawancara diatas dapat diketahui bahwa sebelum terjadinya kegiatan tersebut semua guru melakukan musyawarah seluruh guru dengan mengambil kesepakatan bersama. Dari hasil kesepakatan semua guru barulah guru-guru memulai kegiatan agama kepada para siswa dilakukan sebelum waktu kegiatan belajar disekolah, dan semua itu menjadi berkesinambungan dengan aktifitas mereka di sekolah dikarenakan proses penanam dilakukan dalam kegiatan formal maupun non formal.

Simpulan

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa Nilai-nilai Ketauhidan dalam kitab „Aqidatul „Awam terdapat empat ruang lingkup yaitu ilahiyat, nubuwat, ruhaniyat dan sam“iyat, yang dijabarkan dalam rukun iman yaitu seperti iman kepada Allah, iman kepada malaikat Allah, iman kepada kitab-kitab Allah, iman kepada rasul Allah, iman kepada hari akhir dan iman kepada qadha“ dan qadar.

Implikasi Nilai-nilai Ketauhidan dalam Kitab „Aqidatul „Awam karya Syaikh Marzuqi dalam Pendidikan Tauhid yaitu sangat berdampak positif terhadap pembelajaran. Peserta didik memperoleh kepuasan batin, keselamatan dan kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat. Dengan

tertanamnya tauhid dalam jiwa manusia akan mampu menghindari dari pengaruh aqidah-aqidah yang menyesatkan, yang sebenarnya hanya hasil pikir atau kebudayaan semata. Peserta didik menjadi lebih terkontrol dalam sikap dan tingkah laku sehari-hari.

Daftar Pustaka

- [1] AhsanulKhaq, M. (2019). Membentuk Karakter Religius Peserta Didik Melalui Metode Pembiasaan. *Jurnal Prakarsa Paedagogia*, 2(1).
- [2] Amirudin, A. (2017a). Pendidikan Seksual pada Anak Dalam Hukum Islam. *Wahana Karya Ilmiah Pendidikan*, 1(01).
- [3] Amirudin, A. (2017b). Peranan Manajemen Perguruan Tinggi Dan Implementasinya Di Fakultas Agama Islam (Fai) Unsika. *Jurnal Pendidikan Islam Rabbani*, 1(1).
- [4] Amirudin, A. (2019). Analisis Nilai-Nilai Humanisme Dalam Islam. *Eduprof: Islamic Education Journal*, 1(1), 53–86.
- [5] Amirudin, A., & Maisarah, M. M. (2020). Karakteristik Kajian Islam Kontemporer: Dialektika Barat dan Timur. *Eduprof: Islamic Education Journal*, 2(1), 18–38.
- [6] Amirudin, A., Nurlaeli, A., & Muzaki, I. A. (n.d.). Pengaruh Metode Reward and Punishment Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Bidang Studi Pendidikan Agama Islam (Studi Kasus Di Sdit Tahfizh Qur'an Al-Jabar Karawang). *TARBAWY: Indonesian Journal of Islamic Education*, 7(2), 140–149.
- [7] Arifin, S. (2020). Perspektif Al-Qur'an Dan Hadist Tentang Materi Pendidikan Agama Islam. *Tamaddun*, 22(1).
<https://doi.org/10.30587/tamaddun.v22i1.2919>
- [8] Drajat, H. A. (2017). *Ulumul Qur'an: Pengantar Ilmu-ilmu Al-Qur'an*. Prenada Media.
- [9] Islam, P., Muhammad, O., & Al-aslamiyyah, F. A. (2021). *PENDIDIKAN ISLAM OMAR MUHAMMAD AL-TOUMY AL-SYAIBANY FALSAFAH AL-TARBIYAH AL-ASLAMIYYAH Oleh : Khalilurrahman* [Abstrak]. 5(9), 53–60.
- [11] Otani, T. (2017). What is qualitative research? In *Yakugaku Zasshi* (Vol. 137, Issue 6).
<https://doi.org/10.1248/yakushi.16-00224-1>